

## THE INFLUENCE OF SELF-DIRECTED LEARNING METHODS ON STUDENT LEARNING RESULTS IN PAI SUBJECTS

Zakia Fitri Nabila<sup>1\*</sup>, Hadeli<sup>2</sup>, dan Sabhamis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[\\*zakiafitrinabila09@gmail.com](mailto:*zakiafitrinabila09@gmail.com)

Articel Received: 29/08/2024, Accepted: 06/09/2024

### ABSTRACT

*This study aims to obtain data so that the description of the learning outcomes of groups of students taught using the Self-Directed Learning method, the description of the learning outcomes of groups of students taught not using the Self-Directed Learning method, and the differences in learning outcomes of groups of students taught using the Self-Directed Learning method with the learning outcomes of groups of students taught not using the Self-Directed Learning method in the subject of Islamic Religious Education. This type of research is quantitative using an experimental method. The population in this study were all students in grade VII at SMP Negeri 4 Kota Bukit Tinggi totaling 283 students. The sampling technique was simple random sampling, so that a sample of 63 students was obtained. The data collection technique used a post-test instrument. Data processing through prerequisite tests and hypothesis tests. The results showed that the mean learning outcomes in the experimental class were 77.94 and the mean learning outcomes in the control class were 71.61. Based on the t-test, the sig. (2-tailed) value was obtained as much as  $0.046 < 0.05$ . Thus, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is an influence of the Self-Directed Learning method on student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education for Class VII at SMP Negeri 4 Kota Bukit Tinggi.*

**Keywords:** *Self-Directed Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education and Character Education.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sehingga diketahui gambaran hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning*, gambaran hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar tidak menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning*, dan perbedaan hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* dengan hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar tidak menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Bukit Tinggi berjumlah 283 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 63 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes *post-test*. Pengolahan data dengan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* hasil belajar pada kelas eksperimen 77,94 dan *mean* hasil belajar kelas kontrol 71,61. Berdasarkan uji-t, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,046 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran *Self-Directed Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Bukit Tinggi.

**Kata Kunci :** *Self-Directed Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu aspek terpenting dalam menjalani proses kehidupan tidak luput dari semua unsur yang mendukungnya. Dan dalam hal ini, lingkup pendidikan di Indonesia tentunya di atur dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 No. 20 Tahun 2003. Pendidikan memiliki maksud untuk memberikan sebanyak-banyaknya pengetahuan agar dapat mencerdaskan bangsa sehingga melahirkan generasi muda yang dapat bersaing dengan bangsa lainnya. Didorong dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut generasi muda Indonesia untuk dapat menguasai pengetahuan yang bermacam-macam yang disesuaikan dengan kebutuhan pada zamannya.

Dalam menuntut ilmu, seseorang harus memiliki kesadaran dalam menjalaninya agar dapat menyadarkan dan memberdayakan bahwa belajar adalah kewajiban dan tanggung jawab masing-masing pribadi manusia. Namun dalam kehidupan pendidikan yang sedang berlangsung saat ini, banyak peserta didik yang kurang antusias dalam memperoleh pelajaran di kelasnya. Dilihat dari sosial media, banyak peserta didik salah mengartikan tentang makna belajar. Peserta didik dominan memiliki anggapan bahwa mereka pergi sekolah untuk bertemu dengan teman-temannya dan bermain bukan untuk belajar. Sehingga mereka kurang peduli dengan pelajaran seperti apa yang mereka dapatkan sehingga mereka tidak memikirkan bagaimana masa depan yang akan mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diketahui bahwa peserta didik kelas VII kurang aktif dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kurangnya respon dari peserta didik saat belajar, kurangnya daya berpikir kritis peserta didik saat melakukan proses pembelajaran dan adanya penggunaan metode pembelajaran yang berulang oleh pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan metode yang sama dalam satu bab materi pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa kali pertemuan sehingga membuat peserta didik kurang antusias, kurang aktif dan kurang berpikir kritis.

Dalam alur dunia pendidikan yang sedang dilaksanakan di Indonesia saat ini, proses pembelajaran yang dilakukan bukan lagi proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau *Teacher Centered Learning*, melainkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *Student Centered Learning*. Menurut Trinova, *Student Centered Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik mampu untuk menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri dalam proses belajarnya dan memiliki tanggung jawab serta inisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya dan mampu untuk menemukan sumber-sumber informasi tanpa tergantung pada pengajar (Zulvia Trinova, 2013: 327).

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa terdapat metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *Student Centered Learning* yang memiliki kemungkinan dapat menjadi sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan adalah penggunaan metode pembelajaran *Self-Directed Learning*

Menurut Kowles (dalam Plews, 2017), *Self-Directed Learning* merupakan salah satu proses pembelajaran yang digunakan dimana peserta didik mengambil inisiatif untuk memperoleh pembelajaran secara mandiri dengan indikator-indikator yang memiliki sifat berinisiatif dalam belajar dengan kemungkinan adanya bantuan dari orang lain (Rache C. Plews, 2017: 41). Menurut Gibbons, *Self-Directed Learning* adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi terkait orientasi pengembangan diri dimana peserta didik menggunakan berbagai metode dalam banyak situasi serta waktu yang dilakukan secara mandiri (Gibbons M, 2002:4). Menurut Holec (dalam Miftahul Huda, 2013), *Self-Directed Learning* merupakan pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk mengambil alih pembelajarannya sendiri (Miftahul Huda, 2013: 263). Dan menurut Mentz, Beer dan Bailey (dalam Dwi Sulisworo, dkk, 2020), *Self-Directed Learning* merupakan proses individu dalam berinisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar serta mengevaluasi pembelajaran (Dwi Sulisworo, 2020: 12).

Dengan demikian, metode pembelajaran *Self-Directed Learning* dapat dimaknai sebagai suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan inisiatif peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran, indikator materi dan sumber informasi yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan adanya bantuan dari pendidik sebagai fasilitator dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara bersama-sama dan sama rata.

Dalam metode pembelajaran *Self-Directed Learning* menurut Song and Hill terdapat 3 langkah atau tahapan dalam pelaksanaannya, antara lain: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap mengamati (*monitoring*), dan (3) tahap evaluasi (*evaluating*) (Song and Hill, 2007: 32). Menurut Huda, dalam *Self-Directed Learning* terdapat 4 langkah atau tahapan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Self-Directed Learning*, antara lain: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*implementing*), (3) mengamati (*monitoring*), dan (4) evaluasi (*evaluating*) (Miftahul Huda, 2013: 264).

Karakteristik *Self-Directed Learning* menurut L. Madsen Guglielmino ada 3, antara lain: (1) *Self-Directed Learning* dengan kategori rendah, (2) *Self-Directed Learning* dengan kategori sedang, dan (3) *Self-Directed Learning* kategori tinggi (L. Madsen Guglielmino, 2013: 27).

Metode *Self-Directed Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun menurut Huriah (dalam Yuliana, 2018), kelebihan *Self-Directed Learning* antara lain: (1) Peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka inginkan, (2) Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari pendidik maupun sumber belajar lainnya, (3) Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang mereka miliki secara penuh, (4) Pembelajaran mandiri memberikan peserta didik kesempatan untuk mempertajam kesadaran mereka akan tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran, (5) Peserta didik dapat memperoleh sumber belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Adapun kekurangan *Self-Directed Learning*, antara lain: (1) Masih adanya peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan saran untuk memilih contoh materi yang cocok kepada orang lain, (2) Masih adanya kesulitan bagi peserta didik dalam memahami informasi yang didapatkannya sehingga membutuhkan kegiatan berdiskusi (Nuriah Yuliana, 2018: 11).

Dalam metode pembelajaran *Self-Directed Learning*, proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur dimana peserta didik berperan penuh sebagai pelaksana dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajarannya. Mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan indikator materi pembelajaran, memilih sumber belajar dan kegiatan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Sedangkan peran pendidik dalam metode *Self-Directed Learning* sebagai orang yang memonitor kegiatan pembelajaran, sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan dan nasehat yang diperlukan serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

*Self-Directed Learning* ditujukan agar seorang peserta didik mampu mencari informasi secara luas dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, baik dari media cetak maupun dari media internet. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* diharapkan dapat meningkatkan antusiasme, menarik keaktifan, keterlibatan, berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berdampak baik terhadap proses pembelajaran dan pendidikannya serta menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan rasa kewajiban dan tanggung jawab peserta didik dalam menuntut ilmu, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar kelompok peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Bukit Tinggi, (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar kelompok peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Bukit Tinggi, (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* dengan kelompok peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Bukit Tinggi.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Adapun tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP Negeri 4 Kota Bukit Tinggi pada genap tahun pelajaran 2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Bukit Tinggi tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 283 peserta didik. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai perwakilan dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang memposisikan semua sampel sama rata. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 63 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau *post-test*. Sebelum soal tes dibagikan kepada kelas sampel, terlebih dahulu diujikan kepada kelas selain kelas sampel yang kemudian di uji validitas, uji reliabilitas, uji indeks kesukaran dan uji daya pembeda soalnya.

Instrumen data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen tes yang berjumlah 15 butir soal yang akan diberikan kepada kelas sampel. Analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari kelas sampel menggunakan metode statistik yang digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan proses pengolahan data dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil dimana pada kelas eksperimen memperoleh nilai maximal 100 dan minimal 53 dengan rata-rata (*mean*) 77,94, modus 80, median 80 dan range 47 dengan rincian 18 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dan 14 orang peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai maximal 93 dan minimal 40 dengan rata-rata (*mean*) 71,61, modus 87, median 73 dan range 53 dengan rincian 13 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dan 18 rang peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 atau hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pengujian dua arah atau sig (*2-tailed*) sebesar 0,046 dengan *Mean Difference* sebesar 6,325, *Standard Error Difference* sebesar 3,109, *CI Difference Lower* sebesar 0,108 dan Upper sebesar 12,541. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Sig. *2-tailed* sebesar  $0,046 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok peserta didik yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning*.

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* lebih tinggi. Dalam metode pembelajaran *Self-Directed Learning*, menggunakan 3 langkah pembelajaran yaitu perencanaan (*planning*), mengamati (*monitoring*) dan evaluasi (*evaluation*). Dengan 3 langkah tersebut peserta didik lebih leluasa dalam mencari informasi dari berbagai sumber dan memahami informasi yang didapatkannya. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning*, peserta didik akan diberikan waktu yang luas

dalam mengakses dan mencari tau dan mengevaluasi hasil informasi yang didapatkan mengenai topik-topik pembahasan yang dipelajari pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Self-Directed Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terdapat penelitian lain yang menyatakan hal serupa. Berdasarkan artikel jurnal yang berjudul "Pengaruh Model *Self-Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Pada Masa Pandemi" oleh Tri Wulandari, Gunawan Ikhtiono dan Salati Asmahasanah, diperoleh nilai signifikansi pada hasil belajar kognitif adalah Sig. (2-Tailed)  $0,005 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Self-Directed Learning* terhadap hasil belajar peserta didik PAI pada aspek kognitif. Kemudian nilai signifikansi hasil belajar afektif adalah Sig. (2-Tailed)  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Self-Directed Learning* terhadap hasil belajar peserta didik PAI pada aspek afektif (Tri Wulandari, 2021: 21).

Berdasarkan artikel jurnal yang berjudul "Hubungan Belajar Mandiri dengan Prestasi Belajar PAI di MTsN 1 Konawe Selatan" yang ditulis oleh Ety Nur Inah, Marlina Ghazali dan Edo Santoso, diketahui bahwa pembelajaran mandiri peserta didik berada pada skor 61-80 yang tergolong belajar mandiri peserta didik pada kategori tinggi. Dan prestasi belajar peserta didik mayoritas pada skor 61-80 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui nilai t-hitung sebesar 4,124 sedangkan t-tabel sebesar 1,701. Dengan demikian, t-hitung  $4,124 > t\text{-tabel } 1,701$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Negeri 1 Konawe Selatan (Ety Nur Inah, 2017: 32).

#### D. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, hasil data akan dianalisis dengan beberapa uji yang dimulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji indeks kesukaran dan uji daya pembeda. Setelah melakukan uji tersebut, selanjutnya data dari kelas sampel akan diuji dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Salah satu syarat uji hipotesis adalah normal dan homogenya data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data dimana pada kelas eksperimen memperoleh nilai maksimal 100 dan minimal 53 dengan rata-rata (*mean*) 77,94, modus 80, median 80 dan range 47 dengan rincian 18 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dan 14 orang peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai maksimal 93 dan minimal 40 dengan rata-rata (*mean*) 71,61, modus 87, median 73 dan range 53 dengan rincian 13 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dan 18 orang peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Dan berdasarkan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 atau hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pengujian dua arah atau sig (2-tailed) sebesar 0,046

dengan *Mean Difference* sebesar 6,325, *Standard Error Difference* sebesar 3,109, *CI Difference Lower* sebesar 0,108 dan *Upper* sebesar 12,541. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *Sig. 2-tailed* sebesar  $0,046 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok peserta didik yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning*.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Self-Directed Learning* memiliki dampak yang baik pada hasil belajar peserta didik. Merujuk pada pendapat Kowles (dalam Plews, 2017), *Self-Directed Learning* merupakan salah satu proses pembelajaran yang digunakan dimana peserta didik mengambil inisiatif untuk memperoleh pembelajaran secara mandiri dengan indikator-indikator yang memiliki sifat berinisiatif dalam belajar dengan kemungkinan adanya bantuan dari orang lain (Rache C. Plews, 2017: 41). Dalam hal ini peserta didik yang mengambil peran penuh dalam proses pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, pemonitor dan evaluator dalam pembelajaran apabila diperlukan.

Adapun saran bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk memperluas wawasan yang dimiliki dalam mempertimbangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurthubi, Syamsuddin. (1964). *Tafsir Al-Qurthubi Jilid XVII*. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah. ← **Book**
- Al-Rifa'i, Muhammad Nasib. (1999). *Ringkasan Tafsir Ibn Katsir Jilid 3*. Yogyakarta: Gema Insani. ← **Book**
- Al-Suyuthi. (1996). *Al-Jami' Al Shaghir*, diterjemahkan oleh H. Nadjih Ahjad V. PT. Bina Ilmu. ← **Book**
- Dwi Sulisworo, dkk. (2020). *Model Lingkungan Pembelajaran Era New Normal*. Yogyakarta: Pascasarjana UAD Press. ← **Book**
- Ety Nur Inah, dkk.. (2017). *Hubungan Belajar Mandiri dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Konawe Selatan*, *Jurnal Al-Ta'lib*, 10(2). ← **Journal**
- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Student to Excel*. San Francisco: Jossey-Bass Publisher. ← **Book**
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ← **Book**
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ← **Book**
- Nuriah Yuliana. (2018). *Penerapan Metode Self-Directed Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Keperawatan: A Literature Review*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. ← **Book**
- Plews, Rache; C. (2017). *Self-Direction In online Learning: The Student Experience*, *International Journal of Self-Directed Learning*, 14(1). ← **Journal**

- Song, L. Janette. R and Hill. (2013). *A Conceptual Model For Understanding Self-Directed Learning in Online Environments*. Georgia: Journal of Interactive Online Learning, 6(1). ←**Journal**
- Tri Wulandari, dkk. (2021). *Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik PAI Pada Masa Pandemi*. Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education, 8(1). ←**Journal**
- Trinova, Zulvia. (2013). *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning pada Materi PAI*, Jurnal Al-Ta'lim Jilid 1, 4.